

Analisis Respon Masyarakat Pamekasan Terhadap Kebijakan Buka Bersama oleh Satgas Covid-19 (Studi Kasus Larangan Tokol Pamekasan)

Moh. Badrus Soleh, Intan Agustin, Muhammad Jamali

Institut Agama Islam Negeri Madura

Kyoshirom627@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon masyarakat larangan tokol kabupaten pamekasan terhadap kebijakan buka bersama oleh satgas covid-19 melalui surat edaran tentang buka puasa. Masyarakat menggantungkan berbagai bentuk informasi pada media massa, khususnya media online. Media menjadi rujukan utama untuk melihat kondisi kekinian dari virus corona dan surat edaran buka bersama. Untuk mengetahui respon masyarakat larangan tokol kabupaten pamekasan terhadap kebijakan buka bersama oleh satgas covid-19 digunakan metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif dan menjadikan masyarakat larangan tokol kabupaten pamekasan sebagai objek. Survey ditujukan untuk umum dan bersifat random (acak). Hasil survey menunjukkan bahwa respons masyarakat larangan tokol kabupaten pamekasan terhadap kebijakan buka bersama pada bulan ramadhan tahun ini yang dikeluarkan oleh satgas covid-19 masih cenderung negatif. Dikarenakan masih banyak yang mengobrol saat berbuka puasa. Namun begitu hal ini bisa mengarahkan perilaku masyarakat untuk bertindak positif dalam mencegah penularannya, seperti tetap memakai masker dan mencuci tangan.

Kata Kunci: Media, Respon Masyarakat, Kebijakan Bukber

Abstract

This study aims to determine the response of the community to the prohibition of tocol in Pamekasan Regency, the policy of breaking the fast by the Covid-19 task force. The mass media coverage in March 2020 was dominated by news about the corona virus; a virus that emerged from Wuhan, China with a very fast and widespread spread in various countries. Since the occurrence of the corona virus, there are several aspects that will be regulated in the policy which includes congregational worship activities such as taramih prayers, obligatory prayers, and iktikaf by ensuring maximum capacity. Including not making a certain place before and before worship. In 2022, precisely in the month of Ramadan, the Covid-19 task force issued a circular regarding breaking the fast. People depend on various forms of information on the mass media, especially online media. The main reference media to see the current condition of the corona virus and circulars for breaking the fast together. To find out the response of the community to the prohibition of tocol in the Pamekasan district to the policies used by the Covid-19 task force, a survey method with a quantitative approach was used and made the research of the community against the prohibition of tocol in the Pamekasan district as an object. The survey is intended for the general public and is random (random). The survey results show that the response of the Pamekasan district tocol community to the prohibition of breaking the fast together in Ramadan this year issued by the Covid-19 task force still tends to be negative. Because there are still many who are connected when breaking the fast. However, this can direct people's behavior to act positively in preventing transmission, such as continuing to wear masks and washing hands.

Keywords: Media, Community Response, Bukber Policy

Pendahuluan

Dibulan puasa tidak ada hal yang menarik bagi semua muslim yang berpuasa selain berbuka puasa. Acara wajib ini selalu dinanti. Entah itu dilakukan sendiri maupun bersama keluarga, teman dan lain-lain. Rutinitas berbuka tidak akan menarik jika dilakukan sendirian karena kita sebagai mahluk social senang sekali berbagi dan berkelompok. Sehingga akhirnya berbuka bersama menjadi suatu kebutuhan. Bukber adalah obat mengatasi kejenuhan hidup, oase di tengah gersangnya hati manusia menjalani hidup di dunia. Selain itu acara membatalkan puasa bersama ini adalah cara kita mensyukuri nikmat allah, menjalin dan mengikat silaturami sesama muslim. Soal biaya dan tempat itu semua tergantung situasi dan kepentingan yang punya acara. Biasanya dengan urunan dan sumbangan bila yang mengadakan adalah sesama teman, namun jika ada yang mentraktir lebih sering yang mengadakan adalah para bos besar jika diperusahaan.⁵³

Pada bulan januari 2020, dunia dikejutkan dengan berita tentang adanya virus baru yang berasal dari wuhan dan china. Virus tersebut di kenal dengan nama virus corona atau covid-19. Covid-19 merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius. Tingkat penularan virus ini dianggap begitu cepat melalui hidung, mulut dan tetesan air liur melaui bersin dan batuk.

Pandemi covid-19 belum usai dan kini hadir varian omicron yang mengancam masyarakat indonesia. Virus Covid-19 varian Omicron adalah varian terbaru dari virus Covid-19. Varian Omicron telah ditemukan di beberapa wilayah di Indonesia. Omicron telah terbukti jauh lebih menular daripada varian lainnya, disertai peningkatan kemampuannya menghindari vaksin dan menyebabkan infeksi ulang.⁵⁴

Satgas covid-19 mengeluarkan aturan baru dengan memperoleh kegiatan buka bersama (Bukber) selama bulan ramadan 2022. Tapi, pelanggaran aturan covid-19 mengenai bukber selama bulan ramadan 2022 ini ada syaratnya. Salah satu adalah masyarakat diperbolehkan bukber tapi tetap menjaga jarak dan tidak ngobrol di saat acara bukber dilangsungkan.⁵⁵ Juru bicara satgas covid-19 wiku adisasmito mengatakan momen buka puasa bersama saat ramadan memang dirindukan masyarakat, namun jangan sampai abai bahwa pandemi covid-19 masih ada. “ kalau buka puasa bersama ya sebaiknya dijaga jarak yang cukup dan tidak usah berbicara pada saat ketika kita makan, prinsip keberhasilan cuci tangan supaya kita bersih dan sehat,” kata wiku dalam diskusi FMB9.⁵⁶

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh pengetahuan atau penemuan baru dan juga ingin mengetahui respon masyarakat pamekasan terhadap kebijakan bukber oleh satgas covid-19.

Metode Penelitian

Metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif (Quantitative Research) menjadi metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Dalam penyusunan instrument atau alat pengumpul data, variabel-variabel yang menjadi acuan utama peneliti dalam menyusun angket, terdiri atas angket tentang media penyiaran dan media sosial yang dipakai masyarakat larangan tokol kabupaten pamekasan untuk mengakses berita tentang kebijakan buka bersama pada bulan ramadhan tahun 2022. Adapun cara-cara yang digunakan dalam analisa data adalah analisis deskriptif. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desa larangan tokol Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur yang berada di kepulauan Madura.

⁵³ Kompasiana.com 19 Mei 2018 diakses tanggal 13 April 2022

⁵⁴ Diakses dari : https://bpbd.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/79_pencegahan-dan-pengendalian-kasus-covid-19-varian-omicron pada tanggal 13 April 2022 pukul 20.28

⁵⁵ Diakses dari : <https://cimahi.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-514105998/satgas-covid-19-keluarkan-kebijakan-boleh-buka-bersama-ramadhan-asal-tidak-ngobrol-netizen-silent-mode> pada tanggal 13 April 2022 pukul 20.48

⁵⁶ Suara.com 29 maret 2022 diakses tanggal 13 april 2022

Selanjutnya yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat larangan tokol yang ada di Kabupaten Pamekasan yang berjumlah 3.160 jiwa bagi laki-laki dan 4.465 jiwa bagi perempuan, jadi jumlah totalnya yaitu 7.525 jiwa, selain itu juga ada 2,355 kepala keluarga dan kepadatan penduduk sekitar 223 per km.⁵⁷ Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁸ Populasi adalah keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel harus diperhatikan mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, oleh desain penelitiannya (asumsi-asumsi statistik), serta mutu pelaksanaan dan pengolahannya.⁵⁹ Berdasarkan hal tersebut peneliti menjadikan seluruh populasi sebagai sampel penelitian.

Alat yang digunakan berupa laptop dan smartphone serta menggunakan aplikasi media sosial seperti Instagram, facebook, serta whatsapp untuk menyebarkan kuisioner bagi para responden yang berupa google form.

Dengan demikian peneliti meyakini bahwa kuisioner yang diberikan kepada responden dapat diisi sesuai dengan kenyataan yang ada di lingkungannya masing-masing serta penelitian yang dilakukan dapat benar-benar representatif.

Hasil Dan Pembahasan

Pada tanggal 24 Maret sekretariat kabinet pramono anung mengeluarkan surat edaran yang bersifat rahasia yang ditujukan kepada pejabat pemerintah yang mana di dalamnya dikatakan bahwa penanganan pandemi covid-19 saat ini memang menunjukkan keadaan yang semakin membaik. Namun, para pejabat terkait harus tetap berhati-hati dan meningkatkan kewaspadaan.

“agar tetap tidak melaksanakan kegiatan buka puasa bersama dan open house pada bulan suci ramadan dan hari idul fitrih 1443 H,” tulis surat tersebut. “untuk pejabat dan pegawai pemerintah, kita masih melarang untuk melakukan buka puasa bersama dan open house,” kata jokowi. Meski, jokowi memastikan seluruh umat muslim dapat kembali menggelar ibadah tarawih secara berjemaah, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dengan ketat.

Tidak lama setelah surat edaran tersebut tersebar, satgas juga mengeluarkan kebijakan buka bersama bagi masyarakat umum yang dimana dalam peraturan tersebut buka bersama diperbolehkan dengan syarat dilarang mengobrol.

Ada beberapa aspek yang akan diatur dalam kebijakan tersebut yang meliputi kegiatan ibadah berjemaah seperti shalat tarawih, shalat wajib, maupun iktikaf dengan tetap memastikan kapasitas maksimal. Termasuk tidak membuat kerumunan di titik tertentu sebelum dan sesudah beribadah. “selama ini, bulan suci ramadan kerap diisi masyarakat dengan tradisi rutin yang bermanfaat. Seperti sahur on the rowat, ngabuburit, buka bersama, maupun open house. Namun, dalam berkegiatan, dimohon tetap mempertimbangkan resiko penularan dan urgensinya,” kata juru bicara satgas covid-19 Wiku Adi Sasmito.⁶⁰

Menurut kamus besar bahasa indonesia, media merupakan alat (sarana) komunikasi, perantara, atau penghubung. Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti, tengah, perantara atau, pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁶¹ Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.⁶²

⁵⁷ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Larangan_Tokol_Tlanakan_Pamekasan

⁵⁸ Sugiono, (2008). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

⁵⁹ Akdon dan Hadi. S. (2005). *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian Untuk Administrasi dan Manajer*. Bandung: Dewa Ruchi.

⁶⁰ Health.detik.com 30 Maret 2022 diakses pada tanggal 15 April 2022

⁶¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 3.

⁶² Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h.169.

Menurut Arsyad media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Menurut Purnawati dan Eldarni media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.

Menurut Ahmad Rohani, media merupakan segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh indra manusia, yang berfungsi sebagai perantara, sarana, atau alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar).

Media sendiri banyak dipakai dalam berbagai bidang kehidupan manusia, terutama dalam proses pembelajaran. Media digunakan untuk mempermudah penyampaian informasi, sehingga pesan yang di sampaikan pemberi informasi dapat di terima dengan baik oleh penerima informasi.

Komunikasi massa dapat dijelaskan dari dua cara pandang, yakni bagaimana orang memproduksi pesan dan menyebarkannya melalui media di satu pihak, dan bagaimana orang-orang mencari serta menggunakan pesan-pesan tersebut di pihak lainnya. Secara sederhana, komunikasi massa dapat diartikan sebagai proses komunikasi melalui media massa. Faktor media massa sangat dominan dalam studi komunikasi massa. Pengkajian komunikasi massa banyak dipengaruhi oleh dinamika media massa dan penggunaannya oleh khalayak. Perkembangan media massa sendiri banyak dikaitkan dengan sejumlah faktor yang melingkupinya, misalnya jumlah melek huruf yang semakin besar, perkembangan pesat dalam bidang ekonomi, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, fenomena urbanisasi, dan faktor iklan.

Frasa “komunikasi massa” diadopsi dari istilah bahasa Inggris “mass communication” atau komunikasi media massa (*mass media communication*), yang berarti komunikasi dengan menggunakan media massa atau mass mediated, komunikator tak dapat bertatap langsung dengan khalayak. Misalnya, penyiar radio atau televisi yang sedang siaran tidak dapat menatap audiens dalam perbincangannya. Sedangkan istilah mass media (Inggris) atau “media massa” (Indonesia) adalah dari “media of mass communication” media yang digunakan dalam komunikasi massa.⁶³

Menurut John R. Bittner sebagaimana yang dikutip dari buku komunikasi massa karya khomsahrial Romli, Bittner mendefinisikan komunikasi massa sebagai pesan yang dikomunikasikan lewat media massa kepada sejumlah besar orang. Menurut Freidson, komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah populasi dari berbagai kelompok, dan bukan hanya satu atau beberapa individu saja. Freidson berpendapat bahwa komunikasi massa punya anggapan tersirat akan adanya alat khusus, untuk mengirimkan pesan agar sampai di waktu yang sama kepada semua orang yang mewakili berbagai lapisan masyarakat.⁶⁴

Guna membuktikan penelitian ini bahwa kebijakan buka bersama dari pemerintah memiliki, pengaruh terhadap perilaku masyarakat kabupaten Pamekasan, maka terlebih dahulu kami menyurvei adanya perilaku yang berubah karena adanya kebijakan tersebut, sehingga penelitian ini dapat dipercaya ataupun dapat dipertanggung jawabkan.

⁶³ Mursito BM, *Memahami Institut Media, sebuah pengantar*. Surakarta: Lindu Pustaka & SPIKOM Surakarta.

⁶⁴ Kompas.com 4 Desember 2021 diakses pada tanggal 15 April 2022

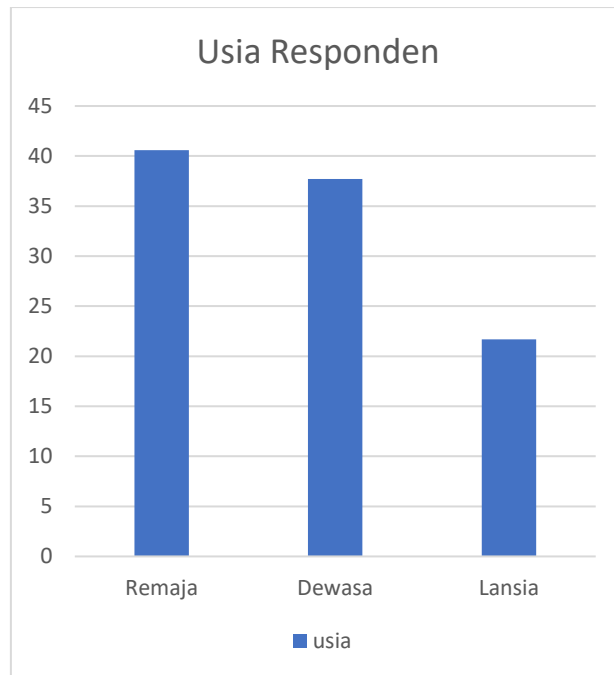


Diagram 1, Usia Responden

Diagram diatas mendeskripsikan bahwasanya yang mengakses media sosial dalam mencari informasi kebijakan pemerintah lebih banyak dari usia 17 tahun sampai dengan usia 19 tahun, diusia tersebut remaja memang sedang dalam masa produktif-produktifnya mencari tahu hal-hal baru dan dalam hal ini merujuk pada kebijakan bukber pemerintah yang memang lain dari pada kebijakan tahun-tahun sebelumnya, dikarenakan adanya penyebaran virus corona.

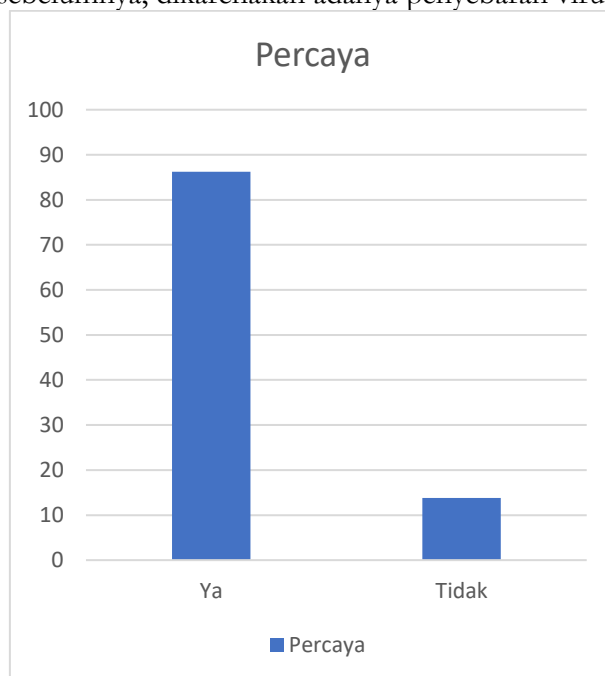


Diagram II, Virus Corona

Diagram di atas mendeskripsikan bahwasannya masyarakat larangan toko kabupaten pamekasan mayoritas lebih banyak yang percaya terhadap penyebaran virus corona, sehingga masyarakat larangan toko pamekasan banyak yang mencari tentang informasi Covid-19 yang

terbaru, serta pada bulan Ramadhan kali ini tentunya ada kebijakan terkait Covid-19 yang berhungan dengan cara umat islam beribadah seperti Tarawih berjamaah dan buka bersama, dan ini menunjukkan bahwa masyarakat larangan tokol Kabupaten Pamekasan mengikuti perkembangan kebijakan pemerintah khususnya Satgas Covid-19 yang membuat kebijakan diperbolehkannya buka bersama namun dilarang untuk mengobrol.

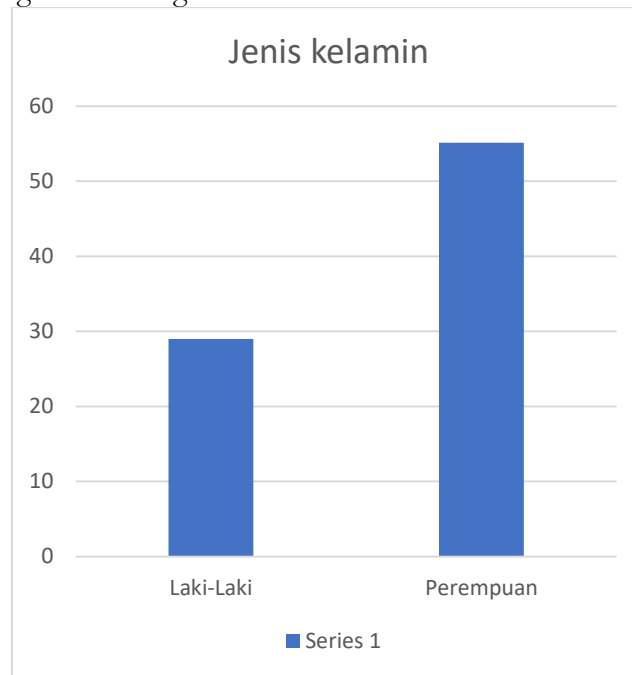


Diagram III, jenis kelamin

Diagram identitas diatas, dapat dideskripsikan bahwa jumlah responden paling tinggi berasal dari kalangan jenis kelamin perempuan 55,6 % responden yang mengakses media sosial untuk mencari informasi tentang covid-19 dibulan ramadhan khususnya tentang buka bersama. Sedangkan di kalangan jenis kelamin laki-laki 29 % responden yang mengakses media sosial untuk mencari informasi tentang covid-19 dibulan ramadhan khususnya tentang buka bersama.

Adapun terjadi perbedaan sangat signifikan pada responden laki-laki dan perempuan.

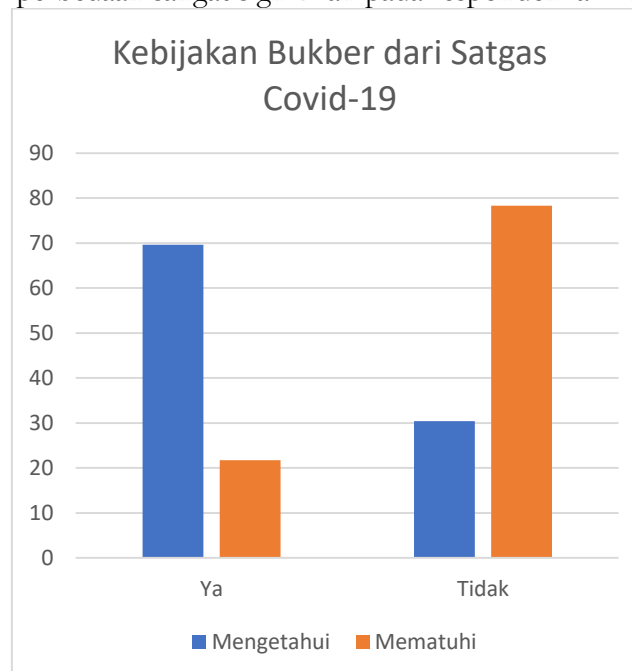


Diagram IV, Perkembangan Kebijakan Buka Bersama

Pada Diagram perkembangan kebijakan buka bersama diatas mendeskripsikan bahwasannya di kalangan masyarakat pamekasan mayoritas lebih banyak yang tidak mematuhi dan tidak mengikuti kebijakan buka bersama yang dikeluarkan oleh satgas covid-19. Sehingga banyak masyarakat larangan tokol pamekasan yang melaksanakan buka bersama tetapi masih mengobrol. Dalam hal itu respons masyarakat pamekasan terhadap kebijakan buka bersama pada bulan ramadhan tahun ini yang dikeluarkan oleh satgas covid-19 masih cenderung negatif. Dikarenakan masih banyak yang mengobrol saat berbuka puasa. Namun begitu hal ini bisa mengarahkan perilaku masyarakat untuk bertindak positif dalam mencegah penularannya, seperti tetap memakai masker dan mencuci tangan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat kita ambil kesimpulan bahwa kebijakan bukber pada bulan ramadhan tahun ini yang dikeluarkan oleh satgas itu bersifat nasional. Sehingga di Kabupaten Pamekasan Banyak masyarakat dikalangan remaja yang mengetahui tentang kebijakan buka bersama dari satgas Covid-19 dibandingkan dari kalangan dewasa dan para lansia, dikarenakan kebijakan tersebut lebih banyak tersebar lewat media massa khususnya lewat media sosia yang rata-rata memang lebih banyak diakses oleh kalangan remaja. Serta respon masyarakat yang menunjukkan sikap ketidakpeduliannya terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, dikarenakan tingkat penyebaran virus corona di Kabupaten Pamekasan sendiri sudah sangat rendah.

Penelitian tersebut juga membuktikan bahwa pada penyebaran surat edaran dari satgas menjadi satu momen dimana peran media lebih dominan. Sehingga media menjadi rujukan sumber informasi bagi masyarakat pamekasan.

Daftar Pustaka

- Akdon dan Hadi. S. (2005). Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian Untuk Administrasi dan Manajer. Bandung: Dewa Ruchi.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 3.
- Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h.169.
- Sugiono, (2008). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Mursito BM, *Memahami Institut Media, sebuah pengantar*. Surakarta: Lindu Pustaka & SPIKOM Surakarta.

Sumber Internet

- https://bpbdbulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/79_pencegahan-dan-pengendalian-kasus-covid-19-varian-omicron (diakses pada tanggal 13 April 2022 pukul 20.28)
- <https://cimahi.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-514105998/satgas-covid-19-keluarkan-kebijakan-boleh-buka-bersama-ramadhan-asal-tidak-ngobrol-netizen-silent-mode>
- Health.detik.com 30 Maret 2022 diakses pada tanggal 15 April 2022
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Larangan_Tokol,_Tlanakan,_Pamekasan
- Kompas.com 4 Desember 2021 diakses pada tanggal 15 April 2022
- Kompasiana.com 19 Mei 2018 diakses pada tanggal 13 April 2022 pukul 20.48
- Suara.com 29 Maret 2022 diakses tanggal 13 April 2022